

## **PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Muhammad Rivandi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP**

[muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)

**Abstract:** *This study aimed to obtain empirical evidence of the effect of debt covenant and growth opportunities on the accounting conservatism. This study considered as quantitative research. The population in this study is a manufacturing company listed in the Indonesia Stock Exchange in the year 2012-2016. Sampling method used is purposive sampling. The method of analysis used is regression panel analysis. The results showed that 1) Debt covenant have a significant negative effect on the accounting conservatism. 2) Growth opportunities has not have effect on the accounting conservatism. In this study suggested: 1) For the next researchers who are interested in researching the same title should add another variable, because of the model used in this research, it is known that the variables used in this research can explain 60,82%. 2) The period of resource must be lengthen, so that the trend every year can catch in resource and with the number of a bigger company sample.*

**Keyword:** *Debt covenant, Growth opportunities, Accounting conservatism*

### **PENDAHULUAN**

Ketidakpastian dalam menerima arus informasi akan mendorong besarnya risiko yang akan dihadapi investor, selain itu ketidakpastian dapat digunakan oleh sejumlah pihak untuk melakukan kecurangan, dalam hal ini kecurangan terbanyak dilakukan oleh pihak internal. Ketidakmerataan informasi antara pihak internal dengan eksternal mendorong membesarnya kemungkinan terjadinya *fraud* atau kecurangan yang lebih menguntungkan pihak internal. Selain itu ketidakpastian juga menunjukkan bahwa pasar modal sebagai tempat melakukan investasi bukanlah pasar efisien. Didalam pasar tersebut masih terdapat sejumlah pihak yang menguasai informasi lebih lengkap dari pihak lain sehingga mendorong mereka untuk mendapatkan nilai keuntungan yang lebih tinggi. Begitu besarnya risiko yang akan dihadapi oleh pengguna laporan keuangan akibat adanya ketidakpastian maka melahirkan sebuah model analisis yang akan membuat arus informasi akuntansi yang dipublikasikan menjadi lebih berguna atau bermanfaat. Konsep tersebut dikenal dengan sebutan *konservatisme* akuntansi.

Konsep *konservatisme* di dalam GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) di atur pada SFAC No. 2 yaitu menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bisa bermanfaat. *Konservatisme* adalah reaksi terhadap ketidakpastian. Paul Grady (1965) dalam Dewi &

Suryanawa (2014) menjelaskan sepuluh konsep dasar yang dianggap melandasi praktik bisnis dan akuntansi di Amerika. Beliau mendeskripsikan konsep dasar sebagai konsep yang mendasari kualitas kebermanfaatan dan keterandalan informasi akuntansi atau sebagai keterbatasan yang melekat pada statemen keuangan. Satu diantara sepuluh konsep dasar itu adalah konsep *konservatisme* (*konservatism*).

Prinsip *konservatisme* telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. (Sterling, 1970) menyatakan bahwa *konservatisme* merupakan prinsip yang paling berpengaruh dalam valuasi akuntansi. Prinsip ini menekankan untuk memilih alternatif pencatatan akuntansi yang memiliki kemungkinan terkecil untuk meng-overstate asset dan pendapatan. Prinsip yang telah menjadi standar pencatatan utama pada tiga dekade awal abad ke-20 diterapkan untuk mengimbangi optimisme manajemen serta kecenderungan mereka dalam meng-overstate laporan keuangan.

*Konservatisme* mendorong kontroversi yang dapat menguntungkan dua belah pihak. Pihak pertama adalah pihak internal mereka akan mencoba memanfaatkan informasi untuk mendapatkan sejumlah keuntungan, seperti menegosiasikan kembali jumlah pinjaman dan angsuran hutang kepada kreditur dengan cara meningkatkan porsi pembayaran dividen atau pun dalam bentuk lain, selain itu pihak yang juga dapat diuntungkan adalah

pemegang saham atau *stakeholders* lainnya, dengan menggunakan konsep yang konservatif seorang *stakeholders* dapat menggunakan arus informasi untuk memperoleh keuntungan seperti memaksa manajer untuk mendahulukan pembayaran kewajiban kepada kreditur atau berusaha untuk memaksa perusahaan melalui arus informasi yang tersedia agar patuh terhadap pajak (Tandelilin, 2010).

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2010).

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Watts (2003) *konservatisme* akuntansi dapat terjadi disetiap perusahaan karena adanya sejumlah faktor pemicu, faktor tersebut bersumber dari sejumlah akuntansi atau pun non akuntansi. Sejumlah variabel akuntansi yang mempengaruhi *konservatisme* adalah *debt covenant*. Variabel tersebut menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan untuk mematuhi prosedur pembayaran hutang kepada kreditur yang dapat dilihat dari kontrak hutang. Model *konservatisme* yang dapat dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi dua. Pada model pertama manajer akan berusaha memenuhi kewajibannya kepada kreditur secepat mungkin untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sedangkan model kedua manajer dengan konsep yang konservatif akan mencoba menegosiasikan kembali hutang, dengan cara meningkatkan sejumlah

biaya dan memberikan dividen yang besar kepada investor.

## TELAAH LITERATUR

### *Debt Covenant*

Astarini (2011) menyatakan *debt covenant* (kontrak hutang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas dibawah tingkat yang telah ditentukan. Semakin sering suatu perusahaan melanggar perjanjian hutang maka manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba periode mendatang keperiode berjalan, karena hal tersebut akan dapat mengurangi risiko (default), untuk mengidentifikasi *debt covenant* dapat diprosikan menggunakan *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan (kreditur) untuk membiayai perusahaan dengan menggunakan dana yang disediakan perusahaan tersebut (Aristiyani & Wirawati, 2013 dan Rivandi, 2018). *Leverage* yang tinggi akan memberikan tambahan pendapatan perusahaan yang dapat digunakan investasi dan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat kerjasama dengan pihak ketiga, sehingga hubungan kerjasama akan meningkatkan perusahaan (Rivandi, 2018) dan (Rivandi, Saleh, & Septiano, 2017).

### *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Agustina, Rice, & Stephen, 2016)). Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari & Wilopo, 2002).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

*Leverage* yang tinggi akan memberikan tambahan pendapatan perusahaan yang dapat digunakan investasi dan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat kerjasama dengan pihak ketiga, sehingga hubungan kerjasama akan meningkatkan perusahaan (Rivandi, 2018) dan (Rivandi, Saleh, & Septiano, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga didukung Sari & Priyadi (2016) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi *debt covenant*, maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan penerapan konservatisme akuntansi.

Sari & Adhariani (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Oktomegah, 2012; Widya, 2005) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *konservatisme* akuntansi. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa semakin tinggi posisi hutang akan mengurangi praktek *konservatisme* dalam suatu perusahaan. Hasil tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang semakin tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian hutang. Maka kecenderungan yang terjadi perusahaan menyajikan laporan keuangan cenderung tidak konservatif. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka dapat peneliti merumuskan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris :

*H1 Debt Covenant berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi*

### **Pengaruh Growth Opportunity terhadap konservatisme akuntansi**

Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh

(Mayangsari & Wilopo, 2002).

Menurut Fatmariyani (2013) menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap penerapan *konservatisme* akuntansi. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan peluang bertumbuh maka penerapan model akuntansi yang konservatif relatif dikurangi untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders didalam perusahaan yang sedang bertumbuh.

Menurut Susilo & Aghni (2015) dan Agustina et al., (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dalam masa kesempatan tumbuh memerlukan dana yang nantinya akan mendorong manajer perusahaan untuk mendapatkan dana yang meningkat dari sebelumnya agar bisa diinvestasikan. Jika perusahaan tidak konservatif maka akan menyebabkan awalnya terjadi keuntungan tetapi dimasa akan datang akan memungkinkan perusahaan menderita kerugian. Hal ini akan menyebabkan nilai saham menurun dan menurunkan minat para investor. Sehingga manajer akan mendorong perusahaan lebih berhati-hati agar biaya yang ditimbulkan untuk investasi dapat berjalan tanpa mengganggu operasional perusahaan.

*H2 Growth opportunities berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi*

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sampel**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif berasal dari laporan keuangan tahunan dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang lebih spesifik (Sekaran, 2011). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016. 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2012-2016. 3) Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme selama periode 2012-2016. 4) Perusahaan yang menerapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria *Purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 29 perusahaan dengan observasi penelitian selama 5 tahun, maka didapat jumlah objek observasi sebanyak 145 buah data observasi yang dibutuhkan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Konservatisme Akuntansi

*Konservatisme Akuntansi* merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Givoly & Hayn, 2000). Pengukuran untuk mengukur Konservatisme akuntansi :

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

#### Keterangan

$C_{it}$  = Tingkat konservatisme

$NI_{it}$  = Laba bersih sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi

$CF_{it}$  = Arus kas kegiatan operasional

#### Debt Covenant

*Debt covenant* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan membuat perjanjian hutang (Alfian & Sabeni, 2013)

Pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus *Leverage*

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

#### Growth Opportunity

*Growth Opportunity* adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi (Susilo & Aghni, 2015). Pengukuran untuk mengukur *growth opportunity* adalah dengan menggunakan *market to book value ratio* :

$$\text{Market to book Value Ratio} = \frac{\text{Harga penutup per Saham}}{\text{Nilai buku per Saham}}$$

#### Teknik Analisis Data

Pembuktian kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis secara kuantitatif, dilakukan menggunakan pembentukan model pengujian kelayakan Model Regresi Panel yaitu Regresi *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Winarno (2009). Pembentukan model yang dipilih berdasarkan keputusan yang dilihatkan berdasarkan hasil uji pengujian *Likelihood test* dan *Hausman test*.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *Eviews 8* dan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Pada penelitian ini model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dapat dirumuskan kedalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

Berdasarkan model regresi panel dapat di jelaskan bahwa  $Y_{it}$  merupakan Konservatisme Akuntansi,  $X_{it}$  merupakan *Debt Covenant* pada tahun tertentu,  $X_{2it}$  merupakan *Growth Opportunity* pada tahun tertentu dan  $\beta_0$  merupakan konstanta bila  $X=0$

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian koefisien determinasi dan pengujian t-statistik dengan menggunakan program *Eviews 8*. Pengujian koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yang pada intinya untuk mengukur tingkat ketetapan dari regresi linier berganda. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari satu. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin besar yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perubahan pengungkapan CSR (Mansuri, 2016). Pengujian t-statistik merupakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%), jika probabilitas (signifikan) besar dari 0,05 (5%) berarti tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Mansuri, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 8. Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean standar deviasi. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Minimu m	Maksimu m	Rata-Rata	Std Deviasi
Konservatisme Akuntansi	14 5	1,02	66,35	6,94	11,12
Debt Covenant	14 5	0,13	0,75	0,43	0,16
Growth Opportunity	14 5	-0,39	1,27	0,12	0,17

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diketahui bahwa nilai Konservatisme Akuntansi pada penelitian ini dengan nilai minimum yang dimiliki perusahaan manufaktur pada salah satu objek observasi sebesar 1,02 dan nilai maksimum sebesar 66,35. Rata-rata (*mean*) variabel Akuntansi Konservatisme adalah 6,94 dengan standar deviasi sebesar yang diperoleh 11,12.

Variabel *Debt Covenant* pada variabel tersebut menggunakan hasil perhitungan *Debt to Assset Ratio (DAR)* maka diketahui bahwa *debt covenant* pada penelitian ini dengan nilai minimum yang dimiliki perusahaan manufaktur pada salah satu objek observasi sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,75. Rata-rata (*mean*) variabel *debt covenant* adalah sebesar 0,43 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,16.

Variabel *Growth Opportunity* diketahui bahwa *Growth Opportunity* pada penelitian ini dengan nilai minimum yang dimiliki perusahaan manufaktur pada salah satu objek observasi sebesar -0,39 dan nilai maksimum sebesar 1,27. Rata-rata (*mean*) variabel *Growth Opportunity* adalah sebesar 0,12 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,17.

### Pengujian Uji Kelayakan Model Regresi Panel

#### Uji Likelihood Test

Pengujian Kelayakan Model setelah dilakukan pengujian di antara kedua model regresi panel maka peneliti mengambil keputusan kelayakan model yang terbaik menggunakan *model Fixed*. Pengujian *Fixed effect model* dilakukan pengujian *Likelihood Test*.

Berdasarkan hasil pengujian *Likelihood test* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**

#### Uji Likelihood Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.970929	(28,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.908599	28	0.0000

### Sumber Hasil Pengolahan Data 2016

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,000 < \alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk kedalam model regresi panel dinyatakan lebih baik menggunakan *Fixed Effect Random (FEM)*, dibandingkan *Random Effect Model (REM)*.

#### Regresi Fixed Effect Model

Berdasarkan keputusan peneliti memilih *regresi Fixed model* yang terbaik didalam pembentukan model regresi panel maka didapat hasil pengujian regresi panel didalam *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

**Tabel 4**

#### Hasil Pengujian Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	t-hitung	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
C	1,962440	2,462090	1,976	0,0153	0,05	
Debt Covenant	3,941085	2,210701	1,976	0,0291	0,05	H1 Dierima
Growth Opportuni ty	1,008157	1,576263	1,976	0,1177	0,05	H2 Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 2018

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model regresi panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model (FEM)* terlihat dibawah ini:

$$Y_{it} = 1,962 + 3,941X_{1it} + 1,008X_{2it}$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 1,962 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan

tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel *Debt Covenant* dan *Growth Opportunity* maka nilai Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 1,962, Hasil Ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam memberikan peningkatan kepada konservatisme akuntansi sebesar 1,962.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel *Debt Covenant* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 3,941. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai *debt covenant* sebesar 1x akan mendorong meningkatnya konservatisme Akuntansi sebesar 3,941 dengan asumsi faktor lain selain variabel *debt covenant* dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel *growth opportunity* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,008 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam bertumbuh sebesar 1% akan mendorong meningkatnya konservatisme akuntansi sebesar 1,008% dengan asumsi faktor lain selain variabel *growth opportunity* dianggap konstan atau tetap dan sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *debt covenant* yang diukur dengan *leverage* diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $2,201 \geq 1,996$  dengan nilai *probability* sebesar 0,0291. Di dalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,0291 \leq \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* yang diukur dengan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Pengujian Hipotesis *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *Growth Opportunity* yang diukur dengan *market to book value Ratio*, diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dari t tabel sebesar  $1,576 \leq 1,996$  diperoleh nilai *prob* dari pengujian t-statistik sebesar 0,1177. Proses

pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,1177 \geq \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* yang diukur dengan *market to book value Ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R-square*)**

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,6082
<i>Adjust R-Square</i>	0,5051

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews* 2018

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,6082 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *debt covenant* dan *growth opportunity* memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi akuntansi konservatisme sebesar 60,82% sedangkan sisanya 39,18% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada hasil pengujian  $H_1$  bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *debt covenant* maka penerapan konservatisme pada perusahaan semakin tinggi. Ketika rasio *DAR* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan untuk memilih metode pencatatan akuntansi agar dapat menambah pendapatan, sehingga tingkat konservatisme perusahaan akan menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan ingin memuaskan para pemberi pinjaman bahwa perusahaan mampu membayar pinjaman yang telah diberikan. Kepuasan yang diterima oleh pemberi pinjaman akan membantu perusahaan agar mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian utang dan mendapatkan suntikan dana tambahan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sejalan oleh (Alfian & Sabeni, 2013) dan (D. N. Sari, Yusraini, & Al-

Azhar, 2014) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi *debt covenant*, maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat perjanjian yang dilakukan perusahaan akan menambah pendapatan bagi perusahaan akibat kerjasama yang telah dilakukan sehingga penerapan konservasi akuntansi akan meningkat.

#### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap konservatisme Akuntansi**

Pada hasil pengujian H2 bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendah *growth opportunities* atau pertumbuhan perusahaan maka tidak sama sekali mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Mungkin ada variabel yang lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kesempatan bertumbuhnya perusahaan seharusnya tidak akan dilewati begitu saja oleh manajemen, dengan adanya kesempatan tumbuh itu maka dana yang dibutuhkan semakin meningkat. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk berhati-hati agar biaya yang ditimbulkan oleh investasi tersebut mampu ditutupi oleh perusahaan tanpa mengganggu operasional perusahaan. Begitu sebaliknya, kesempatan pertumbuhan perusahaan menjadi hilang ketika penerapan konservatisme akuntansi rendah. Kesempatan pertumbuhan perusahaan menjadi hilang ketika Perusahaan tidak konservatif dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan, contohnya nilai saham turun ketika para peminat dan investor tidak tertarik lagi untuk bekerjasama karena laba yang dihasilkan dari saham rendah.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan (Septian & Anna, 2014) yang menyatakan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Meningkat atau menurun yang dilakukan perusahaan dalam bertumbuh tidak sama sekali dalam memberikan peningkatan atau penurunan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan berupaya dalam memberikan peningkatan dalam berkembang perusahaan untuk lebih baik, tetapi karena faktor lain yang tidak menunjukkan signifikan memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu: 1) *Debt Covenant* yang diukur dengan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2) *Growth Opportunity* yang diukur dengan *market to book value ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu: 1) Jumlah data observasi yang digunakan hanya lima tahun, untuk penelitian periode observasi dalam tempo waktu lima tahun digolongkan pendek sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh juga bermanfaat untuk waktu yang relatif pendek. 2) Komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan *outlier* sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh. 3) Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi yang tidak digunakan didalam penelitian ini seperti Struktur kepemilikan, *good corporate governance*, risiko litigasi, dan berbagai variabel lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/202.419.4372>
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216–230.
- Astarini, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta*.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap

Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 7(1), 223–234.

Fatmariani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kedua). Yogyakarta: BPFPE.

Mansuri. (2016). Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews.

Mayangsari, S., & Wilopo, W. (2002). Konservatisme akuntansi, value relevance dan discretionary accruals: Implikasi empiris model Feltham-Ohlsion (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(3), 291–310.

Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.

Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>

Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, Vol. 01(No. 01), 11–22.

Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme Akuntansi dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.

Sari, D. N., Yusraini, & Al-Azhar. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi ByNo Title. *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.

Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(No 10).

Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap

Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469.

Sterling, R. (1970). Conservatism: The fundamental principle of valuation in traditional accounting. *Abacus*, Desember.

Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2015). Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), 4–21.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFPE.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Research Opportunities. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>

Widya. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. *Simposium Nasional Akuntansi 8*.

Winarno, W. (2009). *Operasional Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.